



**PERAN *OBSERVASIONAL LEARNING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK MELALUI PERMAINAN ESTAFET HOLA HOP DI ERA MERDEKA BERMAIN**

Arifin Mado<sup>1</sup>, Ramon Ananda Paryontri<sup>2</sup>, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana<sup>3</sup>, Aura Rafiqa Salsabila<sup>4</sup>, Gitsa Zahrotun Nisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup>Psikologi, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>4,5</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Corresponding author : Arifin Mado

Email Address : [arifinmado@umsida.ac.id](mailto:arifinmado@umsida.ac.id)

**ABSTRAK**

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan pembelajaran mereka. Namun, di era modern, kesempatan anak untuk bermain secara bebas semakin berkurang akibat berbagai faktor, seperti peningkatan penggunaan teknologi dan perubahan pola pengasuhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak, salah satunya melalui pembelajaran observasional dalam permainan estafet "Hola Hop." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran observasional terhadap perkembangan motorik anak-anak melalui permainan estafet "Hola Hop" dalam konteks Era Merdeka Bermain. Metode penelitian yang digunakan adalah desain *pre-test* dan *post-test control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok anak berusia antara 4-6 tahun. Kelompok eksperimen menjalani permainan estafet "Hola Hop" dengan pendekatan pembelajaran observasional, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi serupa. Data dikumpulkan melalui tes motorik sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran observasional mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan *Observasional Learning* dalam pembelajaran motorik anak melalui permainan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengamatan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik anak, terutama dalam Era Merdeka Bermain yang menekankan kebebasan dan eksplorasi dalam aktivitas anak.

**Kata Kunci:** *Observasional Learning*, Perkembangan Anak, Permainan Estafet Hola Hop

**ABSTRACT**

Early childhood motor development is an important aspect of their growth and learning. However, in the modern era, children have fewer opportunities for free play due to various factors, such as increased use of technology and changes in parenting patterns. Therefore, effective strategies are needed to support children's motor development, one of which is through observational learning in the relay game "Hola Hop." This study aims to examine the role of observational learning on children's motor development through the relay game "Hola Hop" in the context of the Era of Free Play. The research method used is a pre-test and post-test control group design. This study involved two groups of children aged between 4-6 years. The experimental group underwent the "Hola Hop" relay game with an observational learning

approach, while the control group did not receive a similar intervention. Data was collected through motor tests before and after the treatment. The results showed that the experimental group that implemented observational learning experienced significant improvements in motor development compared to the control group. This finding confirms the importance of implementing Observational Learning in children's motor learning through play. The implications of this study indicate that an observation-based learning approach can be an effective strategy in improving children's motor skills, especially in the Era of Merdeka Bermain which emphasizes freedom and exploration in children's activities.

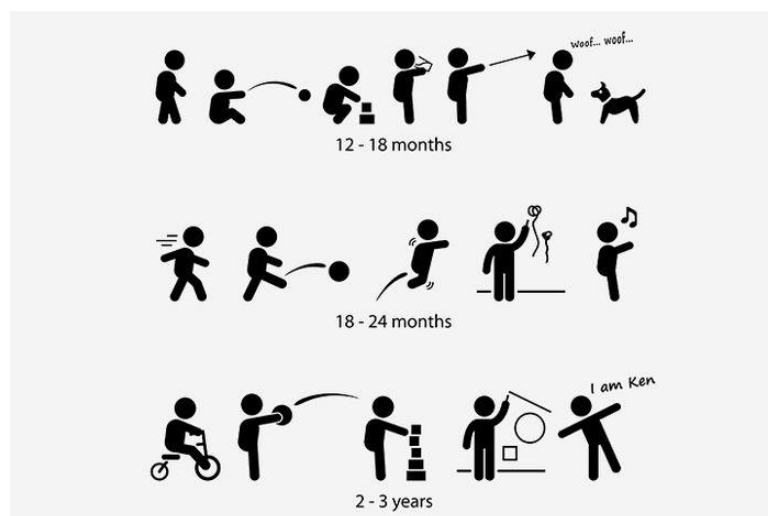
**Keywords:** Observational Learning, Child Development, Hola Hop Relay Game

## **PENDAHULUAN**

Pembahasan terkait pendidikan anak usia dini (PAUD) sering kali menyoroti aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik (Hastuti et al., 2022). Fokus pada perkembangan fisik dan motorik ini menjadi dasar penting dalam pembentukan keterampilan dasar anak. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Merdeka Bermain telah membawa perubahan signifikan dalam pola pendidikan dan pembelajaran di kelas. Pemahaman dan persepsi yang selaras antara orang tua dan pendidik mengenai metode pembelajaran anak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kurikulum ini. Kerja sama antara orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak usia dini (Lestarinigrum, 2022).

Proses pembelajaran di PAUD menekankan pada aktivitas yang berfokus pada perkembangan motorik, di mana penggunaan berbagai permainan edukatif menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran serta membantu anak mengembangkan keterampilan motorik mereka (Novitasari et al., 2019). Selain berfungsi sebagai sarana pembelajaran, permainan ini juga menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian perkembangan peserta didik (Sherina & Rangkuti, 2022). Menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi berbagai kebijakan yang mendukung PAUD. Salah satunya adalah penerbitan Kepmendikbudristek Nomor 371 Tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak, yang memperkenalkan pendekatan Merdeka Belajar-Merdeka Bermain untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak melalui kombinasi antara bermain dan belajar (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya (Mahmoud et al., 2021). Gambar 1 mengilustrasikan bahwa kurikulum PAUD menekankan pentingnya pengembangan keterampilan motorik anak.



**Gambar 1. Perkembangan Motorik**

Berdasarkan hasil riset di lapangan banyak pendidik atau guru yang belum memenuhi kompetensi sebagai guru dalam konsep merdeka bermain dan merdeka belajar (Boateng-Nimoh et al., 2020). Banyaknya karakter peserta didik yang beragam membuat para pendidik kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada peserta didik. Penilaian perkembangan pada anak khususnya perkembangan motorik mengalami banyak kendala yang disebabkan kurangnya kapasitas pemahaman pendidik dan instrument penilaian yang kurang memadai (Khoiruzzadi et al., 2020). sebagai contoh tidak meratanya kemampuan peserta didik dan pemahaman yang masih minim dari pendidik terhadap merdeka bermain. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, yang akan menyelidiki perkembangan motorik anak melalui permainan hula hop estafet. Perkembangan motorik anak banyak dipengaruhi oleh berbagai macam factor pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran dengan mengamati (*Observational Learning*). Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak variable memengaruhi perkembangan motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang bergantung pada perkembangan kognitif lebih banyak ditemukan di pendidikan usia dini daripada perkembangan motorik (Liu et al., 2022). Berdasarkan hasil kajian diatas peneliti berupaya untuk melihat seberapa jauh peran observasional learning terhadap perkembangan motorik anak melalui permainan estafet hula hop di era merdeka bermain.

## **METODE PENELITIAN**

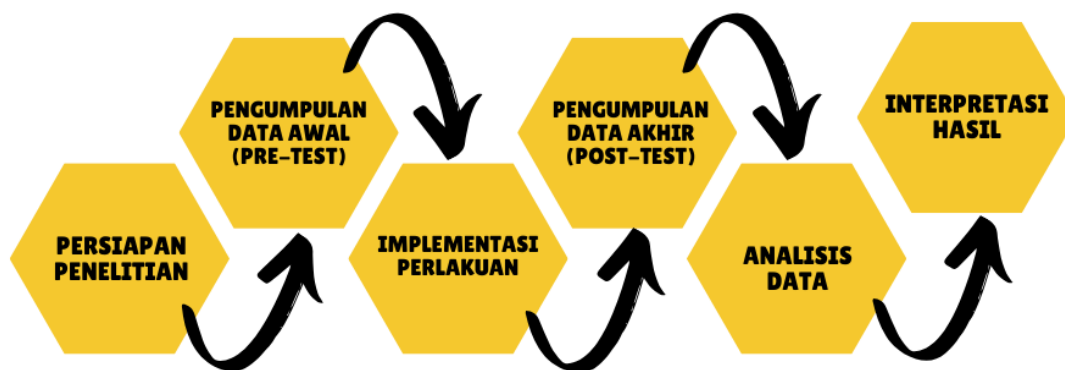
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi, khususnya satu kelompok pre-test dan post-test. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran observasional melalui permainan estafet hula hop, sementara variabel dependen adalah perkembangan motorik anak di RA Nurul Islam II yang berusia 4-6 tahun. Dari total 160 anak di RA Nurul Islam II, terdapat 51 anak berusia 4-6 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yang merupakan standar penilaian untuk aspek perkembangan motorik. Studi ini dilaksanakan dari Mei hingga Juli 2024. Alat permainan yang digunakan meliputi hula hop dan kun sebagai pembatas dalam permainan.

Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi median, mean, dan standar deviasi perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran observasional melalui permainan estafet hula hop. Analisis bivariat membandingkan dua set data berpasangan, yaitu data sebelum dan sesudah intervensi, dengan uji t-test independen.

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah utama :

1. Persiapan Penelitian : Meliputi perumusan tujuan penelitian, penetapan kelompok eksperimen dan kontrol, serta desain penelitian.
2. Pengumpulan Data Awal (*Pre-test*) : Sebelum intervensi, kedua kelompok diukur menggunakan tes motorik untuk mendapatkan data awal.
3. Implementasi Intervensi : Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran observasional melalui permainan estafet hula hop.
4. Pengumpulan Data Akhir (*Post-test*) : Setelah intervensi, kedua kelompok diukur kembali menggunakan tes motorik untuk memperoleh data akhir.
5. Analisis Data : Menggunakan metode statistik untuk menilai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
6. Interpretasi Hasil : Evaluasi efektivitas pembelajaran observasional terhadap perkembangan motorik anak melalui permainan estafet hula hop dalam konteks Merdeka Bermain.

Prosedur penelitian diperjelas dengan gambar 2 yang menunjukkan diagram alir dengan langkah-langkah yang memvisualisasikan proses penelitian secara jelas, mulai dari tahap persiapan hingga interpretasi hasil, sehingga memudahkan pemahaman terhadap metodologi penelitian eksperimen ini.



**Gambar 2. Diagram Alir Desain Eksperimen**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tabel 1 menunjukkan bagaimana peran observasional pembelajaran melalui permainan estafet hula hop berdampak pada perkembangan motorik anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun di RA Nurul Islam II Suko.

**Tabel 1. Rerata Perkembangan Motorik sebelum dan sesudah diberikan Observasional Learning melalui permainan estafet hula hop pada anak usia 4-6 tahun**

Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Perkembangan motorik sebelum pembelajaran observasional dibantu oleh permainan estafet hula hop	51	21, 8235	4,528602	10,00-35,00
Perkembangan Motorik sesudah diberikan Observasional Learning melalui permainan estafet Hula hop	51	25, 1569	4,20177	17,00-39,00

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak usia 4–6 tahun sesuai dengan harapan, dengan rata-rata skor 21,8235. Pada tabel 1 di atas, telah disajikan bagaimana distribusi perkembangan motorik sebelum pembelajaran observasional melalui permainan estafet hula hoop dengan rata-rata 21,8235, dan setelah pembelajaran meningkat menjadi 25,1569, yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik anak.

Hasil dari perbedaan perkembangan motorik rata-rata pada anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun di RA Nurul Islam II Suko adalah sebagai berikut setelah data diolah dengan uji t dependent pada tabel 2.

**Tabel 2. Peran Observasional Learning melalui permainan estafet hula hop terhadap perkembangan motorik pada anak usia 4-6 tahun**

Kelompok	n	Mean	p-value	CI	
				Lower	Upper
Perkembangan Motorik Preintervensi-Perkembangan Motorik Post Intervensi	51	3,3333	0,006	4,32160	2, 34507

Dari 51 orang yang disurvei, p-valuenya 0,006 lebih kecil dari nilai alpha (0,005), menurut tabel 2. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak-anak berusia 4-6 tahun di RA Nurul Islam II Suko dipengaruhi oleh permainan estafet hula hop.

### Pembahasan

Anak-anak terus tumbuh dan berkembang dari konsepsi hingga berakhirnya masa remaja, yang membedakan mereka dari orang dewasa. Anak-anak menunjukkan tanda pertumbuhan dan perkembangan yang sebanding dengan usia mereka. Perkembangan berarti pertumbuhan ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, yang diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan juga berarti pertumbuhan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, seperti kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2015). Dua komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak adalah gen dan lingkungannya (Clark et al., 2021).

Karena pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa balita adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Agar anak dapat melanjutkan potensi perkembangannya, mereka membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang tepat. Kebutuhan anak-anak pada tahap perkembangan mereka harus dipenuhi oleh interaksi sosial. Ini akan memungkinkan pertumbuhan optimal (Valadi & Gabbard, 2020).

Golden age, yang dimulai dari anak baru lahir hingga enam tahun, sangat menentukan kesehatan fisik, mental, dan kecerdasan individu saat dewasa. Tidak diragukan lagi akan ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka saat mereka tumbuh dewasa, tetapi pengetahuan yang mereka peroleh dan diajarkan pada usia dini mungkin memiliki pengaruh yang paling dominan pada keputusan dan keputusan yang mereka buat sepanjang hidup mereka (Cheraghi et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mainan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak-anak meningkatkan perkembangan otot halus dan otot besar, serta koordinasi antara tangan dan mata (Juniarti et al., 2024).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan keterlambatan (meragukan) dan penyimpangan perkembangan anak digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan anak. Setelah itu, anak-anak dimotivasi untuk bermain permainan edukatif selama dua minggu, selama tiga hingga empat jam setiap hari (Esmaelzadehazad et al., 2022).

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan berbagai tindakan otot untuk melakukan gerakan yang terkoordinasi. Otot-otot tangan yang lebih kecil bertanggung jawab atas tindakan seperti menulis dan menggambar, yang bertanggung jawab atas keterampilan motorik halus (Jansen et al., 2018).

Keterampilan motorik muncul lebih awal pada anak usia dini. Ketika anak mulai berjalan dengan menggunakan otot kakinya, ini terlihat. Dia kemudian mulai belajar menggambar dan menggunting dengan tangan dan jari. Keterampilan motorik anak biasanya membutuhkan banyak waktu, dan ini adalah proses yang dilalui anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan yang berbeda diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik anak-anak berbeda-beda. Beberapa anak berkembang dengan cepat, sedangkan yang lain berkembang sesuai dengan usia (Setyaningsih & Wahyuni, 2021). Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik halus anak: a) Kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung terlalu protektif dan tidak memberikan fasilitas dan rangsangan belajar; b) Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktifitas sendiri, sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori-teori berikut berlaku untuk perkembangan motorik: a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf; b) penguasaan keterampilan motorik tidak terjadi sebelum usia kanak-kanak matang; c) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan; d) ada kemungkinan untuk menetapkan standar perkembangan motorik; dan e) ada perbedaan dalam tingkat perkembangan motorik antara anak-anak (van Abswoude et al., 2021). Karena tubuh anak lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja atau orang dewasa, masa kanak-kanak adalah masa terbaik untuk mempelajari keterampilan motorik. Anak-anak memiliki keterampilan yang lebih sedikit, sehingga mereka belajar lebih cepat dan lebih mudah. Anak-anak sangat berani sehingga mereka tidak terhalang untuk belajar karena khawatir akan sakit atau diejek oleh teman mereka. tidak seperti remaja (Yudanto & Alim, 2021).

Bermain, seni visual, dan senam ritmik adalah beberapa cara untuk meningkatkan perkembangan sosial. Orang tua, guru, dan perawat dapat melakukannya bersama-sama untuk memberikan stimulasi perkembangan sosial yang efektif (Nurhidayah et al., 2020).



## **KESIMPULAN**

Semakin banyak dorongan yang diberikan kepada anak-anak untuk belajar secara observasional melalui permainan hula hop, semakin baik perkembangan motorik mereka akan sejalan dengan perkembangan mereka. KPSP dapat digunakan untuk memantau tubuh kembang TK untuk menemukan gangguan perkembangan. Bermain permainan yang mendukung perkembangan motorik, seperti hula hop, dapat membantu observasional learning. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru TK Nurul Islam II Suko, Kabupaten Sidoarjo, anggota tim peneliti, dan teman-teman siswa yang telah berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada editor dan penilai Jurnal Murhum yang telah memberi kami kesempatan untuk menulis dalam jurnal tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boateng-Nimoh, V., Sciences, W. N.-A. J. of S., & 2020, undefined. (2020). The state of folk games and their educational implications on children's academic achievement. *Abjournals.Org*, 3(4), 53.
- Cheraghi, F., Shokri, Z., Roshanaei, G., & Khalili, A. (2022). Effect of age-appropriate play on promoting motor development of preschool children. *Early Child Development and Care*, 192(8), 1298–1309. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1871903>.
- Clark, C. C. T., Bisi, M. C., Duncan, M. J., & Stagni, R. (2021). Technology-based methods for the assessment of fine and gross motor skill in children: A systematic overview of available solutions and future steps for effective in-field use. *Journal of Sports Sciences*, 39(11), 1236–1276. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1864984>.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Independent curriculum in early childhood education. *Journal of the PGRA Study Program*, 8(1), 143-158.
- Esmaelzadehazad, S., Valadi, S., & Gabbard, C. (2022). The impact of maternal emotional intelligence on young children's motor development. *European Journal of Developmental Psychology*, 19(4), 494–510. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1918094>.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. (2015). *Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015–2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Jansen, P., Lehmann, J., & Tafelmeier, C. (2018). Motor and Visual-spatial Cognition Development in Primary School-Aged Children in Cameroon and Germany. *Journal of Genetic Psychology*, 179(1), 30–39. <https://doi.org/10.1080/00221325.2017.1415201>.
- Juniarti, Y., Ningsih, S., & Bonggu, A. S. (2024). PENGARUH BERMAIN PAPERrQUILLING TERHADAPpKEMAMPUAN MOTORIKkHALUS ANAKKUSIA 5 – 6 TAHUN. 8(2), 524–531. <https://doi.org/doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3856>.
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>.

- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 5, 179–184.
- Liu, Z. M., Chen, C. Q., Fan, X. L., Lin, C. C., & Ye, X. D. (2022). Usability and Effects of a Combined Physical and Cognitive Intervention Based on Active Video Games for Preschool Children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127420>.
- Mahmoud, A. M., Al-Tohamy, A. M., & Abd-Elmonem, A. M. (2021). Usage time of touch screens in relation to visual-motor integration and the quality of life in preschooler children. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 16(6), 819–825. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.06.003>.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.33369/Jip.4.1.6-12>.
- Nurhidayah, I., Gunani, R. G., Ramdhanie, G. G., & Hidayati, N. (2020). Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 42–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.786>.
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>.
- Sherina, S., & Rangkuti, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Di Tk Pagar Merbau Tahun Ajaran 2021-2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 44-49.
- Valadi, S., & Gabbard, C. (2020). The effect of affordances in the home environment on children's fine- and gross motor skills. *Early Child Development and Care*, 190(8), 1225–1232. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1526791>.
- van Abswoude, F., Mombarg, R., de Groot, W., Spruijtenburg, G. E., & Steenbergen, B. (2021). Implicit motor learning in primary school children: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 39(22), 2577–2595. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1947010>
- Yudanto, Y., & Alim, A. M. (2021). Perceptual motor test for children 5-6 years old. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 9–17.